



**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM  
DAN SESUDAH MERGER SERTA AKUISISI  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020)**

**SKRIPSI**

Dibuat Oleh:  
Pini Nurjanah  
022118005

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**APRIL 2022**



**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM  
DAN SESUDAH MERGER SERTA AKUISISI  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.  
CA., CSEP., QIA)

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM  
DAN SESUDAH MERGER SERTA AKUISISI  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, tanggal 31 Mei 2022

Pini Nurjanah

022118005

Disetujui,

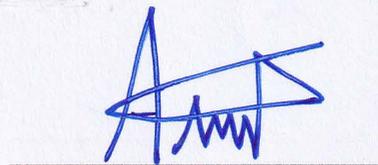
Ketua Penguji Sidang  
(Monang Situmorang, Ak., MM, CA)



Handwritten signature of Monang Situmorang, the Chairman of the Exam Board, in black ink.

Ketua Komisi Pembimbing  
(Budiman Slamet, Drs., M.Si., Ak., CA., CFr. A.)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP)



Handwritten signature of Abdul Kohar, a member of the Supervisory Board, in blue ink.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pini Nurjanah

NPM : 022118005

Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Serta Akuisisi (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, April 2022



022118005

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2022**

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

PINI NURJANAH. 022118005. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). Di bawah bimbingan : BUDIMAN SLAMET dan ABDUL KOHAR. 2022.

Tujuan Perusahaan melakukan merger dan akuisisi untuk memperoleh sinergi yang lebih baik dan berkelanjutan, karena merger dan akuisisi dipercaya dapat memberikan tingkat pencapaian skala ekonomi, penguasaan teknologi, pasokan bahan baku yang terjamin, jangkauan pasar meningkat, mendapatkan akses perusahaan internasional dan memperoleh dana tambahan untuk pembiayaan perusahaan. Berdasarkan sinergi yang telah diuraikan tersebut seharusnya setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi keuntungan perusahaan meningkat dan kerugian semakin menurun. Keuntungan dan kerugian perusahaan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (3) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (4) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (5) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor Perbankan periode 2018-2020 dengan jumlah sampel 4 (empat) perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive/judgement sampling*. Metode pengolahan/analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Data diuji dengan SPSS versi 26 menggunakan *paired sample t-test* untuk data yang berdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank test* untuk data yang berdistribusi tidak normal.

Hasil penelitian menggunakan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *return on asset* (ROA), sedangkan untuk rasio *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Kata Kunci: Merger, Akuisisi, Kinerja Keuangan, *Paired Sample T-test*, *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger serta Akuisisi (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan, bantuan, serta Doa dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan terwujud. Dengan demikian penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Tuhan yang Maha Esa
2. Orang tua tercinta, Bapak Ajat dan Mama Idah sebagai penyemangat dalam hidup yang selalu memberikan Doa, motivasi, bantuan, dukungan dan kasih sayang yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik tersayang Waldi Aftar yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Bibin Rubini, M.Pd. Rektor Universitas Pakuan Bogor
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Budiman Slamet, Drs., M.Si., Ak., CA., CFr. A. selaku ketua komisi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP selaku anggota komisi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak Monang Situmorang, Ak., MM., CA selaku ketua sidang penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Dr. Siti Maimunah, SE., Msi selaku anggota penguji sidang skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Seluruh Staff dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat yang tiada henti Dara, Asih, Resma, Yani.

13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2018 yang selalu bersama-sama berjuang dan saling membantu selama kuliah Reni, Meity, dan Rara.
14. Elsa Lutfiawan dan Nina Tubilkis yang selalu dengan sabar membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
15. Kepada diriku sendiri yang sudah bertahan dan tetap semangat hingga detik ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga bagi semua yang terlibat, dengan harapan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, 23 April 2022

Penulis

(Pini Nurjanah)

NPM: 022118005

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2. PerumusanMasalah.....	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	9
1.3.1. Maksud Penelitian .....	9
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	10
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Akuntansi Keuangan .....	11
2.2. Merger dan Akuisisi .....	13
2.2.1. Merger .....	14
2.2.2. Akuisisi.....	17
2.3. Kinerja Keuangan.....	18
2.3.1. Rasio Profitabilitas .....	19
2.3.2. Rasio Solvabilitas .....	20
2.3.3. Rasio Likuiditas.....	20
2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	21
2.4.1. Penelitian Terdahulu.....	21
2.4.2. Kerangka Pemikiran .....	24
2.5. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	27
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	28

3.5. Metode Penarikan Sampel .....	29
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data.....	31
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
4.2. Hasil Pengumpulan Data.....	39
4.2.1. Data <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Subsektor Perbankan.....	40
4.2.2. Data <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Subsektor Perbankan.....	40
4.2.3. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Subsektor Perbankan.....	41
4.2.4. Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perusahaan Subsektor Perbankan.....	41
4.2.5. Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Perusahaan Subsektor Perbankan.....	42
4.3. Analisis Data.....	43
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	43
4.3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Merger dan Akuisisi .....	43
4.3.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Merger dan Akuisisi.....	45
4.3.2. Uji Normalitas Data.....	47
4.3.3. Uji Hipotesis.....	48
4.3.3.1. <i>Paired Sample T-Test</i> 1 Tahun Sebelum dengan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi.....	48
4.3.3.2. <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> 1 Tahun Sebelum dengan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi .....	49
4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	50
4.4.1. Analisa Perbandingan <i>Return on Asset</i> (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi.....	51
4.4.2. Analisa Perbandingan <i>Return on Equity</i> (ROE) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi.....	52
4.4.3. Analisa Perbandingan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi.....	52
4.4.4. Analisa Perbandingan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi.....	53
4.4.5. Analisa Perbandingan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi.....	54

<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1. Simpulan .....	55
5.2. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2019 .....	5
Tabel 1.2 ROA, ROE, BOPO, CAR, dan LDR pada Beberapa Perusahaan Subsektor Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2019 1 Tahun Sebelum M&A dan 1 Tahun Sesudah M&A .....	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel .....	28
Tabel 3.2 Daftar Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2019 .....	29
Tabel 3.3 Matriks Penarikan Sampel Penelitian dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i> .....	30
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4.1 <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sampel .....	40
Tabel 4.2 <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sampel .....	40
Tabel 4.3 Biaya Operasioan Terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Sampel .....	41
Tabel 4.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perusahaan Sampel .....	41
Tabel 4.5 <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perusahaan Sampel .....	42
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Merger dan Akuisisi .....	43
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Merger dan Akuisisi.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	47
Tabel 4.9 <i>Paired Sample T-test</i> pada ROA, ROE, BOPO, LDR 1 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi .....	48
Tabel 4.10 <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> pada CAR 1 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi.....	49
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan <i>Paired Sample T-Test</i> untuk Variabel ROA, ROE, BOPO, Serta LDR dan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk Variabel CAR pada 1 Tahun Sebelum dengan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Subsektor Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2019.....	62
Lampiran 2 Data Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	63
Lampiran 3 Data Rasio <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	64
Lampiran 4 Data Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 .....	65
Lampiran 5 Data Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	66
Lampiran 6 Data Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi ekonomi ditandai dengan perubahan mobilitas yang serentak dan sangat cepat diseluruh negara, perubahan bukan hanya pada berapa banyak modal yang dimiliki perusahaan namun juga pada tenaga kerja ahli dan teknologi yang dimiliki. Dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan untuk mendorong terbentuknya sistem yang sehat, efisien dan memiliki daya saing kuat di era globalisasi, biasanya perusahaan melakukan ekspansi bisnis. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan ekspansi bisnis adalah suatu kegiatan untuk memperluas atau memperbesar bisnis, biasanya ditandai dengan menciptakan pasar baru, memperluas fasilitas, merekrut karyawan, dan lainnya. Menurut Suad dan Enny (2012) ekspansi terbagi menjadi dua macam yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal biasanya melalui penambahan kapasitas pabrik, menambah unit produksi baru dan divisi baru sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dengan penggabungan usaha atau kombinasi bisnis.

Penggabungan usaha atau kombinasi bisnis diatur dalam PSAK 22, kombinasi bisnis merupakan suatu transaksi atau peristiwa dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Terdapat tiga jenis kombinasi bisnis yaitu merger, akuisisi, dan konsolidasi, namun yang umum digunakan adalah merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi merupakan istilah dari penggabungan, peleburan dan pengambilalihan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Penggabungan terdapat dalam Pasal 1 angka (9), peleburan dalam Pasal 1 angka (10), dan pengambilalihan dalam Pasal 1 angka (11).

Sedangkan peraturan merger, konsolidasi, dan akuisisi Bank terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999. Berdasarkan Pasal 1 angka (2), merger adalah penggabungan dari dua Bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu Bank dan membubarkan Bank-bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Berdasarkan Pasal 1 angka (4), akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu Bank yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap Bank. Pada Pasal 9 angka (1), akuisisi Bank dilakukan dengan cara mengambilalih seluruh atau sebagian saham yang mengakibatkan beralihnya pengendalian Bank kepada pihak pengakuisisi.

Menurut Abdul Moin (2003) merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar. Sedangkan akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor,

sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

Tithayatra (2005) menyatakan bahwa “transaksi akuisisi pertama di Indonesia dilakukan oleh PT. Jakarta International Hotel Development melalui pembelian 100% saham PT. Danayasa Arthatama pada Tahun 1990”. Aktivitas merger dan akuisisi menjadi semakin populer di kalangan pelaku usaha dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan secara kuantitas setelah empat Bank milik pemerintah yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia melakukan merger yang kemudian menghasilkan Bank Mandiri pada Tahun 1998 ([www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id), 2013). Bank Mandiri akhirnya memiliki aset, pinjaman, dan deposit terbesar di Indonesia ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), 2016).

Pada Tahun 2021, terjadi merger dari tiga Perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan nama baru yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang aktif pada Februari 2021, merger tersebut berdampak pada bisnis yang lebih efisien dan kompetitif, perluasan diversifikasi usaha, mempunyai kapasitas untuk membiaya proyek-proyek besar, dan kinerja keuangan yang lebih baik terhadap syariah BUMN (Hasan Sultoni & Kiki Mardiana, 2021).

Tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi untuk memperoleh sinergi perusahaan yang lebih baik dan berkelanjutan. Sinergi perusahaan yang diperoleh antara lain adalah pencapaian tingkat skala ekonomi, penguasaan teknologi, pasokan bahan baku yang terjamin, jangkauan pasar meningkat, mendapatkan akses perusahaan internasional, dan memperoleh kesempatan dana tambahan untuk pembiayaan perusahaan, sehingga merger dan akuisisi dapat memberikan kontribusi positif kepada perusahaan dan menjadi jalan keluar dari permasalahan ketika perekonomian sedang sulit ([www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id), 2009). Perusahaan dalam menerapkan merger dan akuisisi untuk mendapatkan sinergisitas keuangan, manajerial, dan operasional (Moeller & Brady, 2007). Berdasarkan uraian di atas, setelah melakukan merger dan akuisisi perusahaan mendapatkan sinergi yang lebih baik, seharusnya keuntungan perusahaan meningkat dan kerugian semakin menurun.

Perusahaan dikatakan mengalami keuntungan atau kerugian dari melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan (Dewi dan Worokinasih, 2018). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan (Sumantri & Agustrianti, 2017). Umumnya menilai tingkat keberhasilan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya (Nafilah & Damayanti, 2019).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Keberhasilan merger dan akuisisi pada kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan penjelasan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan (Munawir, 2004).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai aktivitas merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan, diantaranya adalah Dewi dan Purnawati (2016), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank Sinar Bali”. Penelitian ini dilakukan pada periode sebelum akuisisi 2002-2008 semester I dan sesudah akuisisi periode 2008-2014 semester II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah akuisisi.

Finansia (2017) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2010 – 2013 dan diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio*, *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio*, *net profit margin* dan *return on assets* setelah 1 dan 2 tahun melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan untuk *total asset turnover* terdapat perbedaan yang signifikan pada 1 dan 2 tahun setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Gustina (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI “ hasil penelitian menunjukkan hanya rasio keuangan *return on equity* yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, sedangkan untuk rasio keuangan lainnya yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *net profit margin* tidak menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Utami (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Merger terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah” dengan rentang waktu yang digunakan antara 2005-2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan terhadap CR pada dua tahun sebelum dan sesudah merger, sedangkan pada rasio DER, NPM, ROE dan ROA menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan di beberapa tahun pengamatan.

Normalita (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)*, *return on assets (ROA)* dan *return* saham menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah merger dan akuisisi dilakukan. Sedangkan variabel rasio keuangan lain tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat sesudah merger dan akuisisi dilakukan.

Fannani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Go Publik Indonesia” periode 2012-2014. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah merger dan akuisisi. Hanya ada dua variable yang menunjukkan hasil signifikan yaitu *return on asset* dan *return on equity*. Sedangkan *return* saham menunjukkan adanya perbedaan pada hari kelima sebelum pengumuman merger dan akuisisi dan hari kedua setelah pengumuman merger dan akuisisi.

Nafilah dan Damayanti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger Dan Akuisisi”. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara simultan. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan, untuk variabel lainnya yaitu *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on assets*, dan *earning per share* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Setianingrum (2021), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT BRI Agroniaga Tbk”. Analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov test* dan uji beda *paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pada variabel *net interest margin (NIM)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio (LDR)* pada PT BRI Agroniaga Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan untuk variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* tidak terdapat perbedaan pada pada PT BRI Agroniaga Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Astuti dan Yuniati Drajat (2021), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk”. Analisis penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan uji t dua sampel berpasangan *paired sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 (enam) rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu, CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR antara sebelum dan sesudah merger. Sedangkan 1 (satu) rasio keuangan yaitu NPL tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

Tri Widiyanto dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia” hasil penelitian menyatakan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin* dan *debt ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan *return on asset* dan *return on equity* menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan sektor keuangan yaitu subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 5 perusahaan subsektor perbankan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada tahun 2019. Alasan penulis tertarik untuk meneliti perusahaan subsektor Perbankan karena berdasarkan berita [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) memasuki kuartal II tahun 2019 Bursa Efek Indonesia mencatat sektor keuangan adalah sektor yang paling subur. Salah satu subsektor pendorongnya berasal dari subsektor Perbankan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar. Salah satu bank yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar pada subsektor Perbankan adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Dari hasil riset dan data yang diperoleh, berikut penulis lampirkan tabel yang menyajikan daftar perusahaan Perbankan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019.

Tabel 1.1

Daftar Beberapa Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2019

No	Tanggal	Bank Pengambil Alih	Bank yang Diambil Alih	Bentuk Pengambil Alih
1.	31 Oktober 2019 dan 11 Desember 2019	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	PT Bank Royal Indonesia dan PT Bank Rabobank International Indonesia	Akuisisi
2.	2 Mei 2019	PT Bank Danamon Tbk (BDMN)	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Merger
3.	13 Agustus 2019	PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	Merger
4.	18 Januari 2019	PT Bank BTPN Tbk (BTPN)	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Merger

Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net), data diolah tahun 2021.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Perbankan diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan total asset yang dimilikinya, *return on equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan total ekuitas, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisiensi, kualitas, dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) untuk mengetahui kecukupan modal perusahaan yang dapat menjamin kepentingan pihak ketiga dan menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2003). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) untuk mengetahui jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit yang diberikan. Berikut tabel yang dilengkapi dengan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas pada perusahaan subsektor Perbankan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi tahun 2019.

Tabel 1.2

ROA, ROE, BOPO, CAR, dan LDR pada Beberapa Perusahaan Subsektor Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2019 1 Tahun Sebelum M&A dan 1 Tahun Sesudah M&A.

Rasio	Tahun	Perusahaan				Rata-Rata
		BBCA	BDMN	DNAR	BTPN	
ROA	2018	3,97%	2,64%	0,65%	2,88%	2,53%
	2019	3,95%	2,84%	-0,24%	2,21%	2,19%
	2020	3,12%	1,03%	0,29%	1,44%	1,47%
ROE	2018	21,55%	11,74%	1,85%	15,54%	12,67%
	2019	20,84%	12,08%	-0,60%	12,77%	11,27%
	2020	18,17%	4,74%	0,73%	7,99%	7,91%
BOPO	2018	61,05%	89,74%	98,02%	75,55%	81,09%
	2019	60,90%	103,52%	102,22%	78,02%	86,17%
	2020	55,33%	114,00%	104,43%	91,14%	91,22%
CAR	2018	23,95%	22,79%	51,28%	23,09%	30,28%
	2019	24,64%	24,18%	41,27%	24,91%	28,75%
	2020	26,89%	24,98%	53,98%	25,55%	32,85%
LDR	2018	83,28%	121,35%	58,07%	96,29%	89,75%
	2019	81,84%	123,79%	107,90%	119,75%	108,32%
	2020	65,64%	81,14%	118,20%	125,70%	97,67%

Sumber: web perusahaan terkait dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio ROA,ROE, BOPO, CAR, dan LDR pada beberapa perusahaan subsektor Perbankan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2019. Rata-rata rasio ROA pada perusahaan Perbankan menurun setelah melakukan merger dan akuisisi. Berkenaan dengan ROA, Nurzaeni (2020) menilai penurunan tingkat ROA menunjukkan tingkat pengembalian laba atas total asset menurun. Rata-rata ROA pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 2,53% dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 1,47% penurunan tingkat ROA artinya tingkat pengembalian laba atas total asset setelah melakukan merger dan akuisisi menurun.

ROE perusahaan semakin baik jika setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berkenaan dengan ROE, Nurzaeni (2020) menilai semakin besar tingkat ROE maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba, artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh modal sendiri. Pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi tingkat rata-rata ROE 12,67% dan 1 tahun setelah melakukan merger dan akuisisi 7,91%. ROE perusahaan menurun artinya dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba setelah melakukan merger dan akuisisi menurun.

Menurut Putri (2016) semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitas Bank tersebut. Tingkat rata-rata BOPO perusahaan mengalami kenaikan, pada 1 tahun sebelum perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah 81,09% dan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah 91,22% artinya setelah merger dan akuisisi kualitas Bank menurun.

Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik artinya semakin baik Bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva yang berisiko. Rata-rata CAR setelah merger dan akuisisi naik. Rasio CAR pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi 30,28% dan 1 tahun setelah melakukan merger dan akuisisi 32,85% artinya semakin baik perusahaan dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva setelah melakukan merger dan akuisisi.

Semakin tinggi rasio LDR maka tingkat likuiditas perusahaan semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar artinya semakin kecil rasio LDR maka semakin baik. Rata-rata LDR perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi mengalami penurunan, pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi 89,75% dan 1 tahun setelah merger dan akuisisi 97,67% artinya setelah melakukan merger dan akuisisi jumlah aset yang diperlukan untuk membiaya kredit perusahaan menjadi semakin besar.

Rumus dasar yang mendasari merger dan akuisisi adalah satu tambah satu sama dengan tiga, adanya tambahan sinergi dari aktivitas merger dan akuisisi menjadi satu kelebihan untuk perusahaan, hasil merger dan akuisisi harus lebih besar dibandingkan total nilai tambahan dari perusahaan yang terpisah sebelum merger dan akuisisi ([www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id)). Namun setelah melihat data dari kinerja keuangan di atas perusahaan tidak selalu mendapatkan sinergi setelah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu ditemukan *research gap* yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan dilapangan yang ditunjukkan melalui data kinerja keuangan, selain itu hasil penelitian/kajian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**”.

Alasan penulis melakukan penelitian ini untuk meneliti menyangkut hasil yang didapatkan, masih konsisten atau tidak penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, serta mengkaji ulang mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan sebagai indikatornya. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu objek yang diteliti, tahun atau periode yang diteliti dan jenis rasio keuangan yang digunakan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan subsektor Perbankan sebelum dan sesudah merger serta akuisisi periode 2018-2020. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh asset yang dimiliki, *return on equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal (ekuitas) yang dimiliki, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisiensi, kualitas dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *capital adequacy ratio* (CAR) untuk mengetahui kecukupan modal perusahaan yang menjamin kepentingan pihak ketiga dan menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank, *loan to deposit ratio* (LDR) untuk mengetahui kesehatan likuiditas Bank.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah disusun sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan dilapangan mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Aktivitas merger dan akuisisi tidak selalu memberikan sinergi yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Terdapat inkonsistensi pada penelitian terdahulu, sebagian menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi, namun sebagian lainnya menyatakan tidak ada perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan setelah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan pada biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan pada rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2018-2020 pada perusahaan subsektor Perbankan dan sebagai media dasar penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan – Bogor.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu perusahaan ketika ingin mengambil keputusan dengan mengembangkan perusahaan melalui kombinasi bisnis yaitu dengan aktivitas merger dan akuisisi, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat serta mempunyai sistem yang lebih sehat, efisien, serta berdaya saing kuat.

### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah Pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor Perbankan, serta dapat menjadi bahan *literature* dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Akuntansi Keuangan**

Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas. Tujuan akuntansi adalah untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan maka informasi yang diproses dan dilaporkan adalah bersifat keuangan. Berkenaan dengan akuntansi, Suwardjono (2016) menyatakan bahwa “Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan oleh akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan”.

Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Manajer/Direktur**

Manajer/direktur adalah pihak yang bertindak sehari-sehari dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajer dan direktur membutuhkan informasi keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk mengelola bisnis perusahaan.

2. **Pemilik Perusahaan (Shareholder)**

Shareholder biasanya ingin mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari kegiatan operasi perusahaan, berapa jumlah deviden yang akan dibagikan dari keuntungan yang diperoleh, dan berapa besar pengaruh investasi yang telah mereka tanamkan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. **Supplier (Pemasok)**

Supplier biasanya ingin mengetahui informasi keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban kepada supplier.

4. **Customer (Pelanggan)**

Pelanggan adalah pihak eksternal yang sangat penting bagi perusahaan, biasanya pelanggan membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui keberlangsungan usaha perusahaan terkait ketersediaan sumber pasokan yang aman.

5. Penyedia jasa keuangan

Penyedia jasa keuangan membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan untuk memberikan pinjaman jangka panjang untuk memastikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pembayaran pinjaman.

6. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui alokasi sumber daya yang dilakukan oleh suatu perusahaan, biasanya terkait pembayaran pajak.

7. Pengguna lainnya

Pengguna lainnya misalnya seperti organisasi buruh yang membutuhkan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk meminta kenaikan gaji, penambahan tunjangan, dan mengamati perkembangan perusahaan.

Dalam akuntansi terdapat berbagai bidang spesialisasi. Berkenaan dengan bidang spesialisasi akuntansi, Indratno (2013) menyatakan bahwa “bidang-bidang spesialisasi dari akuntansi adalah akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi pemeriksaan, akuntansi perpajakan, akuntansi anggaran, dan akuntansi pemerintahan”. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas mengenai akuntansi keuangan saja.

Akuntansi keuangan disebut juga sebagai akuntansi umum atau *general accounting*, akuntansi keuangan menyajikan laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari luar perusahaan, sedangkan informasi yang disajikan bersifat umum dan ditunjukkan berbagai pengguna (Indratno, 2013). Akuntansi keuangan biasanya berkaitan dengan penyajian informasi untuk pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, pelanggan, para analis keuangan, karyawan dan berbagai instansi pemerintahan berupa laporan keuangan.

Syahrman (2021) menyatakan “Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan”. Menurut Putri (2016) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh, sehingga pihak eksternal yang menanamkan modal dapat mengetahui bagaimana keadaan perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan sebuah ringkasan dari transaksi-transaksi perusahaan yang mampu menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai beberapa unsur pengukuran. Harmono (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga unsur pengukuran pada posisi keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus

keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan yaitu PSAK no. 1. Menurut PSAK no.1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna utama laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik dan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya. Laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi juga sebagai salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Laporan kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur untuk melihat bagaimana perusahaan dapat beroperasi kedepannya. Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya”. Analisis kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa teknik analisis yaitu perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase per-komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis laba kotor, dan analisis *break even* (Jumingan, 2006).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Kasmir (2010) menyatakan “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Berkenaan dengan rasio, Hasanah dan Oktaviani (2017) menyatakan bahwa “Rasio merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan meninjau kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu”. Rasio keuangan dapat memberikan penjelasan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan (Munawir, 2004).

## **2.2. Merger dan Akuisisi**

Merger dan akuisisi merupakan salah satu bentuk dari penggabungan usaha yang umum digunakan oleh perusahaan. Perusahaan biasanya menggabungkan kegiatan operasionalnya dengan perusahaan lain. Penggabungan usaha atau kombinasi bisnis diatur dalam PSAK 22. Kombinasi bisnis merupakan suatu transaksi atau peristiwa dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis (PSAK 22). Terdapat tiga jenis kombinasi bisnis yaitu merger, akuisisi, dan konsolidasi, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah merger dan akuisisi.

Merger dan akuisisi merupakan istilah dari penggabungan (Pasal 1 angka 9), peleburan (Pasal 1 angka 10) dan pengambilalihan (Pasal 1 angka 11) yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Berdasarkan Pasal 1 angka (9) penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.

Peleburan menurut Pasal 1 angka (10) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua perseroan atau lebih untuk meleburkan diri dengan cara mendirikan satu perseroan baru yang karena hukum memperoleh aktiva dan pasiva dari perseroan yang meleburkan diri dan status badan hukum perseroan yang meleburkan diri berakhir karena hukum. Pengambilalihan menurut Pasal 1 angka (11) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut.

Sedangkan peraturan merger, konsolidasi, dan akuisisi Bank terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999. Berdasarkan Pasal 1 angka (2), merger adalah penggabungan dari dua Bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu Bank dan membubarkan Bank-bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Berdasarkan Pasal 1 angka (4), akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu Bank yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap Bank. Pada Pasal 9 angka (1), akuisisi Bank dilakukan dengan cara mengambilalih seluruh atau sebagian saham yang mengakibatkan beralihnya pengendalian Bank kepada pihak pengakuisisi.

### **2.2.1 Merger**

Merger adalah suatu proses penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana salah satunya tetap berdiri menggunakan nama perusahaannya, sedangkan perusahaan lainnya lenyap dan kekayaannya dimasukkan ke dalam perusahaan yang tetap berdiri. Berkenaan dengan merger, Abdul Moin (2003) menyatakan bahwa “Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar”.

Merger dalam bahasa Latin adalah “*mergerer*” yang berarti bergabung, bersama, menyatu, berkombinasi. Dalam merger perusahaan yang tetap berdiri menggunakan Nama dan status hukum perusahaannya (*surviving firm*) biasanya adalah perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar atau pihak yang mengeluarkan saham (*issuing firm*). Sedangkan perusahaan yang menghentikan aktivitasnya dan dibubarkan sebagai badan hukum (*merged firm*) biasanya adalah perusahaan yang ukurannya lebih kecil

## 1. Tujuan Merger

### a. Pertumbuhan atau diversifikasi

Perusahaan biasanya melakukan merger karena ingin tumbuh lebih cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha. Sehingga merger dapat membantu manajemen menurunkan risiko adanya kemungkinan rugi dalam operasi perusahaan dan mengurangi persaingan.

### b. Meningkatkan sinergi

Aktivitas merger dapat meningkatkan sinergi perusahaan, baik sinergi pendapatan maupun sinergi biaya. Sinergi pendapatan adalah sinergi yang meningkatkan pendapatan perusahaan karena ekspansi pasar, diversifikasi produksi, aktivitas litbang, dan lainnya. Sinergi biaya adalah terwujudnya struktur biaya yang lebih rendah yang disebabkan oleh merger, struktur biaya yang lebih rendah meningkatkan skala ekonomi perusahaan (*economies of scale*), membuka akses pada teknologi baru, dan eliminasi biaya-biaya tertentu. Merger dapat dengan jelas menghasilkan sinergi ketika perusahaan yang melakukan merger berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan.

### c. Pertimbangan pajak

Ketika perusahaan melakukan merger, total kewajiban pajak perusahaan yang dikonsolidasi menjadi lebih rendah dibanding kewajiban pajak perusahaan saat berdiri secara independen.

### d. Akuisisi aset

Merger dapat dilakukan dengan tujuan mendapatkan aset tertentu yang sulit diperoleh dengan metode lain biasanya hal ini mengenai teknologi atau hak paten.

### e. Meningkatkan kapasitas finansial

Perusahaan melakukan merger dengan tujuan meningkatkan kapasitas finansial untuk mendukung operasi bisnis. Jika perusahaan menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, akan menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan, hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

## 2. Jenis-jenis Merger

Lima jenis merger secara umum, yaitu:

### a. Merger horizontal

Merger horizontal adalah merger yang dilakukan oleh beberapa perusahaan sejenis untuk mengurangi persaingan atau meningkatkan efisiensi dengan menggabungkan kegiatan produksi, pemasaran, distribusi, dan lainnya.

### b. Merger vertikal

Merger vertikal adalah merger yang dilakukan oleh perusahaan yang saling berhubungan satu sama lain, seperti perusahaan baju dengan benang. Merger vertikal terbagi menjadi dua yaitu, integrasi ke belakang atau ke bawah dan integrasi kedepan atau keatas.

- c. Merger konglomerat  
Merger konglomerat adalah merger yang dilakukan oleh dua perusahaan atau lebih, masing-masing perusahaan bergerak di dalam industri yang tidak terkait. Merger ini dilakukan dengan mendiversifikasikan bidang bisnisnya, dengan masuk ke dalam dunia bisnis yang berbeda. Perusahaan yang memiliki bidang yang beragam di dalam industri yang berbeda dan dilakukan secara terus menerus dapat membentuk konglomerasi.
  - d. Merger ekstensi pasar  
Merger ekstensi pasar adalah merger yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk memperluas area pasar untuk memperkuat jaringan pemasaran bagi produk masing-masing perusahaan. Dalam rangka melakukan ekspansi dan penetrasi pasar, merger ini sering dilakukan oleh perusahaan lintas Negara.
  - e. Merger ekstensi produk  
Merger ekstensi produk adalah merger yang dilakukan oleh dua perusahaan atau lebih untuk meluaskan lini produk masing-masing perusahaan agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Merger ini dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan riset dan mengembangkan masing-masing untuk mendapatkan sinergi melalui efektivitas riset.
3. Kelebihan dan Kekurangan Merger
- Merger mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:
- a. Kelebihan merger  
Aktivitas merger dinilai lebih sederhana dan mengeluarkan biaya yang relatif murah dibandingkan pengambilalihan lain. Pengambilalihan melalui merger lebih sederhana dan lebih murah dibanding pengambilalihan yang lain (Harianto dan Sudomo, 2001).
  - b. Kekurangan merger  
Aktivitas merger memerlukan proses yang panjang karena harus memperoleh persetujuan pemegang saham perusahaan. Dalam merger harus ada persetujuan dari para pemegang saham masing-masing perusahaan, sedangkan untuk mendapatkan persetujuan tersebut diperlukan waktu yang lama (Harianto dan Sudomo, 2001).

### 2.2.2 Akuisisi

Menurut Abdul Moin (2003) akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

#### 1. Jenis-jenis Akuisisi

Menurut Rekso Hadiprojo (1999), proses akuisisi berdasarkan keterkaitannya adalah sebagai berikut:

##### a. Akuisisi horizontal

Akuisisi horizontal merupakan proses pengambilalihan kekuasaan suatu organisasi oleh perusahaan dengan jenis bisnis yang sama.

##### b. Akuisisi vertikal

Akuisisi vertikal merupakan proses pengambil alihan sebagian besar saham perusahaan pemasok atau mengambil alih pelanggan dari badan usaha yang dibeli.

##### c. Akuisisi konglomerat

Akuisisi konglomerat merupakan proses pengambil alihan sebagian besar saham, aset, atau kepemilikan suatu badan usaha yang sama.

#### 2. Manfaat Akuisisi

Akuisisi mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Peningkatan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dalam bisnis sekarang dari pada melakukan pertumbuhan secara internal.

b. Mengurangi tingkat persaingan dengan membeli beberapa perusahaan guna menggabungkan kekuatan pasar dan pembatasan persaingan.

c. Memasuki pasar baru sehingga dapat melakukan penjualan dan pemasaran sekarang yang sebelumnya tidak dapat ditembus.

d. Adanya bantuan manajerial untuk mengelola aset-aset perusahaan.

#### 3. Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi

Selain manfaat, akuisisi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

##### a. Kelebihan akuisisi

Akuisisi tidak perlu mengurus banyak persyaratan terutama yang berkaitan dengan hukum karena tetap mempertahankan perusahaan yang telah ada sebelumnya dengan mengambil alih perusahaan *competitor*, dengan melakukan akuisisi perusahaan mendapatkan pengendalian yang besar atas saham dan aset perusahaan yang diakuisisi.

##### b. Kekurang akuisisi

Akuisisi bisa saja gagal jika pemegang saham minoritas banyak yang tidak setuju, biaya yang dikeluarkan untuk proses legalitas tinggi, dan perlu pengawasan serta sistem yang baik agar perusahaan yang telah diakuisisi selaras dengan visi dan misi perusahaan yang mengakuisisi.

### 2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan dasar penilaian keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena mampu menjelaskan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu kepada pihak eksternal. Berkenaan dengan kinerja keuangan, Sucipto (2003) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Sumantri dan Agustianti (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan. Menurut Putri (2016) kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil yang mampu diraih oleh perusahaan Perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin pada laporan keuangan. Menurut Sukhemi (2007) kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Analisis kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis namun dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan. Rekha Resmilia dkk (2019) menilai bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan suatu tolak ukur yang biasa dipakai yaitu rasio keuangan, tetapi menggunakan rasio keuangan hanya akan mengetahui besarnya angka-angka rasio saja. Berkenaan dengan rasio keuangan, Kasmir (2010) menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan meninjau kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu (Hasanah dan Oktaviani, 2017).

Rasio keuangan dapat memberikan penjelasan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan (Munawir, 2004). Berkenaan dengan rasio keuangan, Permadi Gandapraja menilai bahwa kesehatan Perbankan dapat diukur dengan tiga aspek utama yaitu aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Rasio keuangan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah rasio *profitabilitas* yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), rasio solvabilitas yang akan diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), dan rasio likuiditas yang akan diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) untuk memberikan penjelasan mengenai baik atau buruknya kinerja keuangan pada periode yang dianalisis.

### 2.3.1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets (ROA)* untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, *return on equity (ROE)* untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kurnia, 2018) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

1. *Return on asset (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *earning* atau profitabilitas. Menurut Syamsuddin (2016), *return on asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh secara keseluruhan dan semakin baik perusahaan dalam penggunaan aset (Putri, 2016). Berkenaan dengan ROA, Nurzaeni (2020) menilai penurunan tingkat ROA menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba atas total asset menurun.

2. *Return on equity (ROE)* digunakan untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola modal perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Fahmi (2015) menyatakan bahwa rasio *return on equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio *return on equity* perusahaan semakin baik jika setiap tahunnya mengalami kenaikan. Akbar (2021) menilai naiknya *rasio return on equity (ROE)* setiap tahunnya pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang akan menyebabkan harga saham naik, kenaikan saham artinya terjadi kenaikan pada nilai perusahaan. Berkenaan dengan ROE, Nurzaeni (2020) menilai semakin besar tingkat ROE maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba, artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh modal sendiri. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional yang dibiayai oleh biaya operasional perusahaan. Menurut Febrita Putri (2015), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank

dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berknaan dengan BOPO, Putri (2016) menilai bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitas Bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO) adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasioal}} \times 100\%$$

### 2.3.2. Rasio Solvabilitas (*Ratio Leverage*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Suardana (2007) CAR adalah modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Menurut Putri (2016) rasio CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *capital adequacy ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 2.3.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipercaya mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Putri (2016) LDR adalah perbandingan total kredit / pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan bahwa maksimal LDR yang diperbolehkan adalah sebesar 110% artinya LDR yang lebih dari 110% likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat. Semakin tinggi rasio LDR maka tingkat likuiditas perusahaan semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar, artinya semakin kecil rasio LDR maka semakin baik dan dapat dikatakan likuidas Bank sehat. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *loan to deposit ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan aktivitas merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan aktivitas merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan. Ringkasan penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dewi dan Purnawati (2016) Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank Sinar Bali	Variabel independen: akuisisi Variabel dependen: kinerja keuangan	Kinerja keuangan (ROA, BOPO, LDR dan NPL)	<i>Paired sample t-test</i>	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA, BOPO, LDR dan NPL setelah merger dan akuisisi
2.	Finansia (2017) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi	Variabel independen: merger dan akuisisi Variabel dependen: kinerja keuangan	Kinerja keuangan (CR, FATO, DER, NPM, ROA dan TATO)	<i>Paired sample t-test, wilcoxon's signed ranks test</i>	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio CR, FATO, DER, NPM, dan ROA setelah merger dan akuisisi Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio TATO setelah merger dan akuisisi
3.	Gustina (2017) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang <i>Go Public</i> yang Terdaftar di BEI	Variabel independen: merger dan akuisisi Variabel dependen: Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan (ROE, CR, QR, NPM)	<i>Paired sample t-test</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CR, QR, NPM Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE setelah merger dan akuisisi
4.	Utami (2017) Pengaruh Merger terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah	Variabel independen: Merger Variabel dependen: Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan (CR, DER, NPM, ROE, dan ROA)	<i>Paired sample t-test</i>	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio CR Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio DER, NPM, ROE, dan ROA

No.	Nama Peneliti Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Normalita (2018) Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: merger dan akuisisi	Kinerja keuangan dan kinerja pasar (DER, ROA, CR, TATO, ROE, dan return saham)	<i>Paired sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DER, ROA, dan return saham setelah merger dan akuisisi
		Variabel dependen: kinerja keuangan dan kinerja pasar			Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio CR, TATO, ROE setelah merger dan akuisisi
6.	Fannani (2018) Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Go Publik Indonesia	Variabel independen: merger dan akuisisi	Kinerja keuangan dan kinerja pasar (ROA, ROE, CR, DER, TATO, return saham)	<i>Paired sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE dan return saham setelah merger dan akuisisi
		Variabel dependen: kinerja keuangan dan kinerja pasar			Tidak terdapat perbedaan pada rasio CR, DER, TATO setelah merger dan akuisisi
7.	Nafilah dan Damayanti (2019) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger Dan Akuisisi	Variabel independen: merger dan akuisisi	Kinerja keuangan (TATO, FATO, NPM, ROE, ROA, dan EPS)	<i>Paired sampel t-test/uji wilcoxon signed rank test</i> untuk parsial, dan uji manova	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio TATO, FATO, NPM, ROE, ROA, dan EPS
		Variabel dependen: kinerja keuangan			Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CR, DER, dan DAR
8.	Setianingrum (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT BRI Agroniaga Tbk	Variabel independen: akuisisi	Kinerja keuangan (NIM, BOPO, LDR, CAR, dan ROE)	<i>Paired sampel t-test</i>	Terdapat perbedaan pada rasio NIM, BOPO, LDR
		Variabel dependen: kinerja keuangan			Tidak terdapat perbedaan pada rasio CAR, ROA, ROE
9.	Astuti dan Yuniati Drajat (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Variabel independen: Merger	Kinerja keuangan (CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan NPL)	<i>Paired sampel t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR)
		Variabel dependen: kinerja keuangan			Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL

No.	Nama Peneliti Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Tri Widiyanto dkk (2021) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia	Variabel independen: merger dan akuisisi Variabel dependen: kinerja keuangan	Kinerja keuangan (CR, QR, NPM, ROA, ROE, DR)	<i>Paired sampel t-test</i>	Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio CR, QR, NPM, dan DR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi Terdapat perbedaan signifikan terhadap ROA dan ROE sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

(Sumber: diolah penulis, 2021)

Penelitian ini merupakan kajian ulang berdasarkan penelitian terdahulu di atas yaitu sama-sama meneliti mengenai bagaimana merger dan akuisisi sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen menggunakan rasio keuangan sebagai indikatornya, karena pada dasarnya penelitian harus dilakukan berulang-ulang seiring dengan berjalannya waktu untuk membandingkan hasil dari waktu sebelumnya.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu objek yang diteliti, tahun atau periode yang diteliti dan jenis rasio keuangan yang digunakan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan subsektor Perbankan sebelum dan sesudah merger serta akuisisi periode 2018-2020. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh aset yang dimiliki, *return on equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal (ekuitas) yang dimiliki, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisiensi, kualitas dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *Capital adequacy rasio* (CAR) untuk mengetahui kecukupan modal perusahaan yang menjamin kepentingan pihak ketiga dan menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank. Serta *loan to deposit ratio* (LDR) untuk mengetahui jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit yang diberikan.

#### **2.4.2. Kerangka Pemikiran**

Tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkan sinergi yang lebih baik. Dengan melakukan merger dan akuisisi seharusnya perusahaan mengalami kenaikan keuntungan atau penurunan kerugian. Berkaitan dengan merger dan akuisisi, Dewi dan Worokinasih (2018) menilai bahwa keuntungan atau kerugian perusahaan melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dinilai dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, BOPO. Rasio solvabilitas yang dapat diukur dengan CAR, dan rasio likuiditas yang dapat diukur dengan LDR.

Dari uraian di atas, maka dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

##### **2.4.2.1. Terdapat perbedaan pada rasio *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi**

Menurut Syamsuddin (2016), *return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi seharusnya ROA mengalami kenaikan karena semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian dari Fannani (2018) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA setelah melakukan merger dan akuisisi.

##### **2.4.2.2. Terdapat perbedaan pada rasio *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi**

Fahmi (2015) menyatakan bahwa rasio *return on equity* (ROE) disebut dengan laba atas ekuitas. ROE dapat digunakan untuk mengetahui modal perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Setelah melakukan merger dan akuisisi diharapkan perusahaan dapat menaikkan rasio ROE karena semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian akan semakin baik. Hasil penelitian dari Fannani (2018) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

##### **2.4.2.3. Terdapat perbedaan pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi**

Menurut Putri (2015), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan melakukan merger dan akuisisi modal perusahaan bertambah seharusnya tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya meningkat atau mengalami kenaikan. Hasil penelitian dari Setianingrum (2021) menunjukkan adanya perbedaan rasio BOPO sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hasil penelitian dari Astuti dan Yuniati Drajat (2021) juga

menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rasio BOPO setelah perusahaan melakukan merger.

#### **2.4.2.4. Terdapat perbedaan pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi**

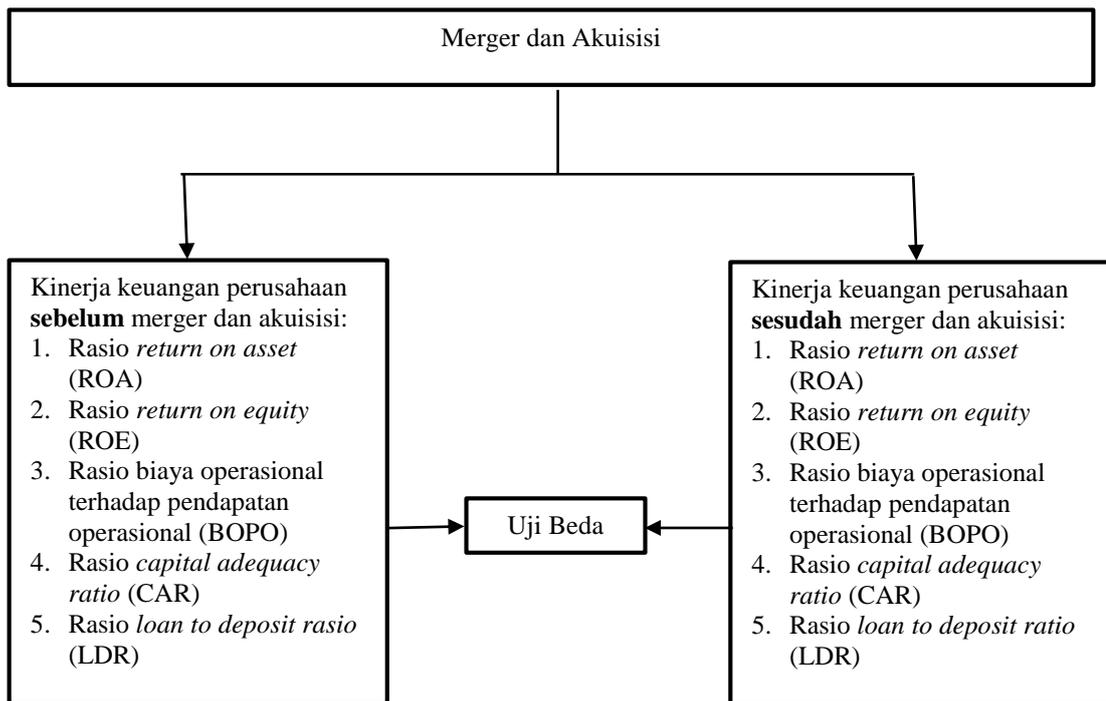
Menurut Putri (2016) rasio CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank. Setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi seharusnya rasio CAR meningkat karena Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik, artinya semakin baik perusahaan dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva yang berisiko. Hasil penelitian Astuti dan Yuniati Drajat (2021) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan setelah perusahaan melakukan merger.

#### **2.4.2.5. Terdapat perbedaan pada rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi**

Menurut Putri (2016) LDR adalah perbandingan total kredit / pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. semakin kecil rasio LDR maka semakin baik dan dapat dikatakan likuiditas Bank sehat. Hasil penelitian Astuti dan Yuniati Drajat (2021) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR setelah perusahaan melakukan merger. Hasil penelitian Setianingrum (2021) juga menunjukkan adanya perbedaan pada rasio LDR setelah akuisisi dilakukan.

Dari kerangka pemikiran ini dijelaskan mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Perbankan diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2003). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR).

Setelah diukur dengan rasio keuangan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji beda yaitu *paired sample t-test* atau *wilcoxon's signed ranks test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis membentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio ROA sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio ROE sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio BOPO sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio CAR sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
- H<sub>5</sub>: Terdapat perbedaan pada rasio LDR sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti, penelitian ini berfokus pada penjelasan objek penelitiannya. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang penelitiannya menggunakan angka (berupa angka), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan dari hasilnya. Sedangkan metode penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih (Silalahi Ulber, 2005).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan data-data kinerja keuangan (berupa angka) dari laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas merger dan akuisisi sebagai variabel Independen serta kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, yang tercermin dalam laporan keuangan dan diukur menggunakan rasio keuangan sebagai indikatornya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan subsektor Perbankan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019. Lokasi Penelitian pada penelitian ini adalah PT Bursa Efek Indonesia, Jalan Jendral Sudirman Kv. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia, dan situs resmi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website perusahaan yang terkait.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situsnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lainnya yang berasal dari sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal, serta situs internet lain yang mendukung penelitian diantaranya yaitu, [sahamok.net](http://sahamok.net), [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id) dan website perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasikan variabel penelitian kedalam dua kelompok yaitu merger dan akuisisi sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan rasio keuangan sebagai indikatornya. Rasio keuangan yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Independen: Merger dan Akuisisi (X)	Perusahaan yang diambil/digabungkan	1. Tanggal keputusan merger dan akuisisi. 2. Perusahaan yang diambilalih/digabungkan.	Ordinal
Dependen: Kinerja Keuangan (Y)	1. Laba sebelum pajak 2. Total aset 3. Total ekuitas 4. Biaya operasional 5. Pendapatan operasional 6. ATMR 7. Jumlah kredit yang diberikan 8. Total dana pihak ketiga	1. <i>Return on asset</i> (ROA) $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
		2. <i>Return on equity</i> (ROE) $ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	
		3. Biaya operasi terhadap pendapatan Operasi (BOPO) $BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasioal}} \times 100\%$	
		4. <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	
		5. <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) $LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Terdapat 5 perusahaan subsektor Perbankan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada tahun 2019. Berikut penulis lampirkan tabel perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada tahun 2019.

Tabel 3.2

Daftar Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2019

No	Tanggal	Bank Pengambil Alih	Bank yang Diambil Alih	Bentuk Pengambil Alih
1.	31 Oktober 2019 dan 11 Desember 2019	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	PT Bank Royal Indonesia dan PT Bank Rabobank International Indonesia	Akuisisi
2.	2 Mei 2019	PT Bank Danamon Tbk	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Merger
3.	13 Agustus 2019	PT Bank Oke Indonesia Tbk	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	Merger
4.	18 Januari 2019	PT Bank BTPN Tbk	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Merger
5.	23 Agustus 2019	PT Bank IBK Indonesia Tbk	PT Bank Mitra Niaga Tbk	Merger

Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net), data diolah tahun 2021.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive/judgment sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Sampel yang dipilih merupakan sampel yang memenuhi kriteria layak sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Perbankan yang memiliki laporan keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi.
3. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.
4. Perusahaan Perbankan yang memperoleh laba bersih pada laporan keuangannya.

Tebel 3.3

Matriks Penarikan Sampel Penelitian dengan Teknik *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan Perbankan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	5
2.	Jumlah perusahaan Perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi.	(0)
3.	Jumlah perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.	(0)
4.	Perusahaan Perbankan yang tidak memperoleh laba bersih pada laporan keuangannya.	(1)
<b>Jumlah sampel perusahaan yang digunakan</b>		<b>4</b>

Berdasarkan matriks penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan Perbankan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Empat perusahaan perbankan yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Sampel Penelitian

No	Tanggal	Bank Pengambil Alih	Bank yang Diambil Alih	Bentuk Pengambil Alih
1.	31 Oktober 2019 dan 11 Desember 2019	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	PT Bank Royal Indonesia dan PT Bank Rabobank International Indonesia	Akuisisi
2	2 Mei 2019	PT Bank Danamon Tbk	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Merger
3	13 Agustus 2019	PT Bank Oke Indonesia Tbk	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	Merger
4	18 Januari 2019	PT Bank BTPN Tbk	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Merger

Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net), data diolah tahun 2021.

Setelah terpilih 4 (empat) sampel penelitian di atas, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, data-data yang diperlukan, kemudian nantinya dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Sedangkan metode studi pustaka adalah metode pengumpulan teori-teori atau literatur-literatur yang dapat digunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data**

Metode pengolahan/analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif (*descriptive statistics*), uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis *Paired Sample T-test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyajikan data yang dapat memberikan informasi berguna. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari kinerja keuangan perusahaan subsektor Perbankan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi menggunakan rasio keuangan sebagai indikatornya.

#### **3.7.2. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Berkenaan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*, Nurzaeni (2020) menilai apabila  $\alpha < 5\%$  maka data berdistribusi tidak normal sedangkan jika  $\alpha > 5\%$  maka data berdistribusi normal.

#### **3.7.3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired sample t-test* untuk data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data berdistribusi tidak normal.

*Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan yang digunakan untuk membandingkan selisih dengan asumsi data berdistribusi normal, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji beda ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan Perbankan melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan yang digunakan untuk membandingkan data berdistribusi tidak normal yang telah ditentukan pada uji normalitas data. Dua sampel berpasangan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan

perusahaan Perbankan sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi.

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan masing-masing 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Menurut Nurzaeni (2020), langkah-langkah penggunaan uji *paired sample t-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05)
3. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05)
4. Menarik kesimpulan statistik
  - a. Nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, artinya terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
  - b. Nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$  menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019.

Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan pada bab 3, Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive/judgement sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipilih merupakan sampel yang memenuhi kriteria layak sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Perbankan yang memiliki laporan keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi.
3. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.
4. Perusahaan Perbankan yang memperoleh laba bersih pada laporan keuangannya.

Dari pertimbangan di atas yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) perusahaan subsektor Perbankan, empat perusahaan subsektor perbankan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk terbentuk pada tahun 1995 yang merupakan NV perusahaan dagang dan industri semarang *knitting factory* (pabrik rajut). Pada Tahun 1957 nama bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) dan memulai cabang pertama di Jakarta. Pada tahun 1977 Bank BCA melakukan merger dengan dua bank, salah satunya yaitu Bank Gemari milik Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang kemudian menghasilkan bank BCA sebagai Bank devisa.

Pada tahun 1980 Bank BCA bekerja sama dengan *Master Card* dan mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit internasional atas nama BCA. Pada tahun 1990 Bank BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (anjungan tunai mandiri dan *teller machine*), kemudian menempatkan 50 unit ATM di Jakarta.

Pada tahun 2000-an BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui penawaran saham Publik Perdana (IPO) yang mengakibatkan kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3% dari 92,8%. Pada tahun 2017-2018 BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui *Application Programming Interface* (API) yang merupakan platform untuk memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan tersebut dengan sistem Perbankan transaksi BCA.

Pada tahun 2019 PT Bank Central Asia Tbk telah menyelesaikan akuisisi pada PT Bank Royal Indonesia dengan nilai sebesar Rp 988,05 miliar untuk mendukung konsolidasi perbankan nasional. Pada tahun 2019 PT Bank Central Asia memiliki kepemilikan (langsung maupun tidak langsung) sebesar 100% pasca akuisisi dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (entitas anak) sebesar 0,01%. Kepemilikan efektif sebesar 100% tersebut memfokuskan Bank Royal sebagai Bank digital untuk bersinergi dengan jaringan perbankan digital BCA. Dalam rangka mengembangkan model bisnis yang optimal untuk Bank Royal, Bank Central Asia Memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 1,5 triliun dan penambahan modal sebesar sebesar Rp 1 Triliun. Total kepemilikan saham pada PT Bank Royal Saat ini adalah Rp 287.1999.000.000 dengan jumlah 2.871.999 saham sedangkan untuk Bank Central Asia *Finance* Rp 1.000.000 dengan jumlah 1 saham.

Pada tahun 2019 PT Bank Central Asia berencana melakukan akuisisi pada PT Bank Rabobank Internasional Indonesia dengan menandatangani perjanjian jual beli bersyarat untuk pengambilalihan 100% saham milik PT Bank Rabobank Internasional Tbk dengan persyaratan mendapat persetujuan dari regulator dari para pemegang saham. Akuisisi tersebut bertujuan untuk program arsitektur perbankan Indonesia serta mendukung pengembangan usaha entitas anak yang sudah ada. Akuisisi pada PT Bank Rabobank Indonesia selesai pada september 2020 dengan kepemilikan saham 100% (langsung dan tidak langsung) dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA *Finance* (entitas anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan Rp 643.648 kemudian menggabungkan Rabobank dengan BCA Syariah. Kepemilikan Bank Central Asia pada PT Bank Rabobank saat ini Rp 1.859.534.500.000 dengan jumlah saham 3.719.069 sedangkan untuk Bank BCA Finance memiliki 1 saham dengan nilai Rp 500.000.

Rasio ROA dan ROE pada tahun 2018 yaitu 1 tahun sebelum akuisisi adalah 3,97% dan 21,55% sedangkan pada tahun 2020 yaitu 1 tahun sesudah akuisisi adalah 3,12% dan 18,17%. Penurunan dari rasio ROA dan ROE diakibatkan laba bersih yang menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penurunan tersebut diakibatkan meningkatnya biaya pencadangan pada tahun 2020.

Sedangkan untuk rasio BOPO pada tahun 2018 yaitu 1 tahun sebelum akuisisi rasio menunjukkan 61,05% dan 1 tahun sesudah akuisisi menunjukkan 55,33%, kenaikan rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun dan kualitas, efisiensi serta kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya semakin baik.

Sedangkan rasio solvabilitas dan likuiditas Bank sesudah melakukan akuisisi semakin baik. Pada rasio solvabilitas yang diukur menggunakan rasio CAR menunjukkan 23,95% pada 1 tahun sebelum akuisisi, sedangkan 1 tahun sesudah akuisisi menunjukkan 26,89% kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa setelah melakukan akuisisi kecukupan modal Bank dalam menanggung risiko dari setiap asset yang beresiko membaik.

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR mengalami penurunan, 1 tahun sebelum akuisisi menunjukkan 83,28% sedangkan 1 tahun sesudah akuisisi menunjukkan 65,64%, terjadi penurunan pada rasio LDR artinya jumlah asset yang harus dikeluarkan untuk membiayai kredit semakin kecil sehingga kesehatan likuiditas Bank semakin membaik. Terjaganya kondisi solvabilitas (CAR) dan likuiditas (LDR) Bank BCA yang memadai dapat menjadi pijakan yang kokoh dalam masa perlambatan ekonomi.

## 2. PT Bank Danamon Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon Tbk berdiri sejak tahun 1956. PT Bank Danamon Tbk awalnya bernama Bank Kopra Indonesia yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Danamon pada tahun 1976. Pada tahun 1988 Bank Danamon berhasil meluncurkan paket reformasi perbankan (paket Oktober 1988/PAKTO 88) dan menjadi bank devisa pertama di Indonesia. Pada tahun 2000, PT Bank Danamon mengadakan legal merger dengan 8 bank yang kemudian diambil alih oleh pemerintah.

Pada tahun 2003 PT Bank Danamon diakuisisi oleh Asia *Financial* (Indonesia) Pte.Ltd. PT Bank Danamon menciptakan inovasi terbaru dengan meluncurkan program untuk nasabah salah satunya adalah Danamon simpan pinjam pada tahun 2004, kemudian segmen usaha PT Bank Danamon berkembang yang mencakup mass market, Perbankan komersial dan UKM, Perbankan ritel, bisnis kartu kredit, Perbankan syariah, Perbankan korporasi, tresuri, pasar modal, dan lembaga keuangan.

Pada tahun 2006 Bank Danamon mengakuisisi bisnis Kartu *American Express* di Indonesia yang menjadikan Bank Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia dan menjadi penerbit Kartu Kredit Syariah pertama di Indonesia dengan Dirham Card. Sebagian besar saham PT Bank Danamon dimiliki oleh salah satu grup jasa keuangan terbesar di dunia yaitu Mitsubishi UFJ *Financial Group* (MUFG) sebesar 92,47% dan 7,53% dimiliki oleh publik.

Pada Mei tahun 2019 PT Bank Danamon Indonesia Tbk melakukan merger terhadap PT Bank Nusantara Parahiyangan Tbk yang merupakan bank nasional dengan posisi yang kuat di wilayah Bandung, selanjutnya dilakukan merger operasional untuk menciptakan layanan yang harmonis dan terintegrasi untuk nasabah kedua bank, sehingga 33 cabang Bank Nusantara Parahiyangan diubah menjadi jaringan Danamon. Kemudian semua hak dan kewajiban serta aset dan kewajiban Bank Nusantara Parahiyangan secara hukum akan ditransfer ke Bank Danamon.

Pada tahun 2019 Bank Danamon mengalami penurunan asset sebesar 6,1% yaitu dari Rp 1,90 triliun menjadi Rp 179 triliun yang disebabkan oleh depresiasi reguler normal tanpa penambahan aset tetap yang signifikan serta terdapat dampak pengurangan aset dari penutupan Cabang Mikro yang terus menyusut. Kemudian dari hasil merger, Bank Danamon memiliki penambahan barang modal dengan nilai buku dan total aset tambahan sebesar Rp 19,4 miliar terdiri dari tanah, bangunan, peralatan kantor, dan kendaraan bermotor.

Pada 2020 Bank danamon mengalami penurunan pada rasio profitabilitas jika dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, sehingga rasio ROA, ROE menurun dan BOPO mengalami kenaikan. Rasio ROA pada 1 tahun sebelum merger yaitu tahun 2018 adalah 2,64% sedangkan 1 tahun sesudah merger adalah 1,03%, rasio ROE 1 tahun sebelum merger menunjukkan 11,74% sedangkan 1 tahun sesudah merger adalah 4,74%, selain itu terjadi kenaikan pada rasio BOPO 1 tahun sebelum merger menunjukkan 89,74% sedangkan 1 tahun sesudah merger adalah 114,00%, namun kenaikan rasio BOPO menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun karena biaya operasional yang dikeluarkan semakin tinggi. Penurunan pada rasio profitabilitas Danamon pada tahun 2020 diantaranya disebabkan oleh dampak dari perlambatan ekonomi pada tahun 2020 dan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai langkah proaktif untuk meningkatkan pencadangan aset bermasalah.

Namun jika dilihat dari rasio solvabilitas dan likuiditas dengan menggunakan rasio CAR dan LDR Bank Danamon mengalami kenaikan. Rasio CAR mengalami kenaikan, pada 1 tahun sebelum merger adalah 22,79% sedangkan 1 tahun sesudah merger adalah 24,98% artinya kesehatan Bank Danamon terjaga. Sedangkan untuk rasio LDR mengalami penurunan, pada 1 tahun sebelum merger adalah 121,35% dan 1 tahun sesudah merger adalah 65,64%. Semakin kecil rasio LDR dapat diartikan bahwa tingkat likuiditas Bank semakin membaik karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiaya kredit yang diberikan oleh Bank semakin kecil.

### 3. PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) didirikan pada tahun 1958 di Bandung dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. Pada tahun 1986 anggota BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank tabungan dan menjadi Bank Umum pada tahun 1993. Pada tahun 2008 PT Bank BTPN menjadi Bank *go public* dengan melepas saham milik pemerintah c.q. PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) sebesar 28,39% dan 71,6% saham diakuisisi oleh TPG Nusantara, S.a.r.l.

Bank BTPN kemudian memperluas usahanya dengan melaksanakan “Tri Program Taspen” yaitu pembayaran tabungan hari tua, pembayaran jamsostek dan pembayaran uang pensiun melalui kerjasama dengan PT Taspen. Pada tahun 2009 Bank BTPN meluncurkan bisnis UMK dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat dan membuka 539 kantor cabang dan berhasil menerbitkan obligasi Rupiah jangka panjang yang pertama dengan peringkat A+ (nasional *scale rating*) dari *Fitch Ratings* yang

kemudian memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam Rupiah dari *International Finance Corporation*.

Pada tahun 2013 PT Bank BTPN Tbk melakukan akuisisi atas Bank Sahabat yang akan dikonversi menjadi Bank Syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariah ke dalam entitas baru pada 2014. Pada tahun 2015 Bank BTPN meluncurkan *mobile digital platform* yang terdapat jaringan agen (*branchless banking*) untuk memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat sampai ke pelosok. Pada tahun 2016 Bank BTPN meluncurkan Jenius, yaitu sebuah aplikasi yang dirancang dan dikembangkan untuk membantu masyarakat dalam mengatur *life finance* secara lebih mudah, cerdas dan aman melalui smartphone dan mendapatkan izin sebagai Bank devisa dari Bank Indonesia (BI).

Pada tahun 2019 PT Bank BTPN Tbk melakukan merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) dalam rangka memperkuat kemampuan Bank dalam menyediakan layanan perbankan yang lebih lengkap kepada nasabah. Setelah dilakukan merger, Bank BTPN memiliki fasilitas pendanaan jangka panjang dari SMBC sebesar USD2,8 miliar, IFC sebesar USD150 juta serta pendanaan bilateral dari beberapa instansi lain sehingga aset keuangan yang dimiliki oleh Bank BTPN naik.

Kinerja keuangan Bank BTPN pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, laba bersih dan laba sebelum pajak mengalami penurunan, hal tersebut merupakan dampak dari pandemik COVID-19. Pandemi COVID-19 juga menyebabkan melambatnya kredit karena aktivitas bisnis yang melemah dan *repayment* kredit lebih tinggi dari pemberian fasilitas kredit baru.

Pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan 1 tahun sebelum merger, rasio profitabilitas bank BTPN menurun. Rasio ROA pada 1 tahun sebelum merger yaitu tahun 2018 adalah 2,88% sedangkan 1 tahun sesudah merger adalah 1,44%, rasio ROE juga mengalami penurunan pada 1 tahun setelah merger yaitu dari 15,54% menjadi 7,99%. Sedangkan rasio BOPO mengalami kenaikan, pada 1 tahun sebelum merger rasio menunjukkan 75,55% sedangkan 1 tahun sesudah merger adalah 91,14% namun kenaikan BOPO dapat diartikan bahwa biaya operasional yang harus dikeluarkan Bank BTPN semakin tinggi.

Rasio solvabilitas Bank BTPN mengalami kenaikan, dapat dilihat dari rasio CAR bahwa pada 1 tahun sebelum merger rasio menunjukkan 23,09% sedangkan 1 tahun setelah merger adalah 25,55% hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal bank semakin membaik. Sedangkan untuk rasio likuiditas, jika dilihat dari rasio LDR Bank BTPN mengalami penurunan, pada 1 tahun sebelum merger rasio menunjukkan 96,29% sedangkan 1 tahun sesudah merger adalah 125,70% terjadi kenaikan pada rasio LDR maka, jumlah aset yang harus dikeluarkan Bank BTPN untuk membiayai kredit yang diberikan semakin tinggi sehingga kesehatan likuiditas Bank memburuk.

#### 4. PT Bank Oke Indonesia Tbk (AGRS)

PT Bank Oke Indonesia Tbk adalah Bank hasil penggabungan dari PT Bank Dinar dengan PT Bank Oke Indonesia pada tahun 2019. Dalam penggabungan (merger) tersebut Bank Oke merupakan Bank yang menggabungkan diri sedangkan Bank dinar merupakan Bank yang menerima penggabungan. Penggabungan ini berdampak pada pengembangan IT aplikasi dan infrastruktur Bank agar tetap memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah

PT Bank Oke Indonesia pertama kali berdiri dengan nama Bank Andara. Pada tahun 1980, kemudian Bank andara merubah namanya menjadi Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha dan terdaftar sebagai Bank umum pada tahun 1997 dengan merubah nama kembali menjadi PT Bank Sri Partha. Setelah diakuisisi oleh beberapa pemegang saham internasional di bidang sosial maupun Perbankan perusahaan berganti nama menjadi Bank Andara pada tahun 2009. Pada tahun 2011 Bank Andara memperoleh penghargaan Hanson Wade dalam acara "*Micro Finance Recognition Awards Asia 2011*" dengan kategori "*The Most Innovative Use of Technology for Micro Finance*" di Singapura. Selanjutnya saham Bank dimiliki oleh APRO sebanyak 99% pada tahun 2017 dengan nama Bank resmi menjadi Bank Oke Indonesia. Pada tahun 2018 Bank Oke Indonesia menerima predikat "sangat bagus" karena pencatatan kinerja keuangan terbaiknya di tahun 2017.

Kendala yang dihadapi PT Bank Oke Indonesia adalah kondisi ekonomi global yang masih lesu mempengaruhi kondisi ekonomi nasional khususnya yang terkait dengan aktivitas perdagangan internasional yang menurun sehingga serapan kredit nasional menurun, serta terjadinya aktivitas merger yang masih baru terhadap kedua Bank memerlukan waktu untuk beradaptasi. Pada tahun 2019 Bank Oke Indonesia Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 16.922 juta karena banyaknya biaya yang dikeluarkan terkait merger seperti uang pesangon dan uang jasa kepada karyawan yang tidak bersedia bergabung dengan Bank hasil merger.

Profitabilitas Bank Oke Indonesia Tbk mengalami penurunan, pada rasio ROA dan ROE pada tahun 2018 yaitu 1 tahun sebelum merger adalah 0,65% dan 1,85% sedangkan pada tahun 2020 yaitu 1 tahun sesudah merger adalah 0,29% dan 0,73%, penurunan pada rasio ROA dan ROE dikarenakan terjadinya rugi operasional pada tahun 2019 sebesar Rp 9.102 juta. Sedangkan rasio BOPO mengalami kenaikan, pada tahun 2018 yaitu 1 tahun sebelum merger adalah 98,02% sedangkan pada tahun 2020 yaitu 1 tahun sesudah merger adalah 104,43%, kenaikan rasio BOPO artinya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan semakin meningkat, meningkatnya rasio BOPO dikarenakan biaya operasional selain bunga yang terkait dengan biaya selama proses penggabungan pada tahun 2019.

Sedangkan untuk solvabilitas perusahaan jika dilihat dari rasio CAR semakin membaik. Bank Oke Indonesia Tbk memiliki CAR yang masih cukup tinggi dan dapat meminimalisir risiko dari aset yang bermasalah. Pada tahun 2018 yaitu 1 tahun sebelum merger CAR menunjukkan 51,28% sedangkan 1 tahun sesudah merger yaitu tahun 2020 adalah 53,98%. Pada tahun 2020 jika dilihat dari rasio LDR likuiditas perusahaan semakin memburuk, rasio LDR pada tahun 2018 yaitu 1 tahun sebelum merger adalah 58,07% sedangkan 1 tahun sesudah merger yaitu tahun 2020 adalah 118,20%, hal ini disebabkan lebih tingginya pertumbuhan DPK non BPR dibandingkan pertumbuhan kredit non BPR pada tahun 2020.

#### **4.2. Hasil Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor Perbankan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan periode 2018-2020, yang meliputi: Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *homepage* perusahaan yang terkait.

Sub variabel dari penelitian ini adalah laba sebelum pajak, total aset, total ekuitas, biaya operasional, pendapatan operasional, modal inti, aset tertimbang menurut risiko (ATMR), jumlah kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga. sedangkan untuk membahas objek atau variabel yang diteliti, penulis memilih lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu perusahaan subsektor Perbankan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi 5 perusahaan.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive/judgement sampling*. Dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada bab 3, dari total 5 (lima) perusahaan sebagai populasi diperoleh 4 (empat) perusahaan yang dijadikan sampel. Sampel-sampel tersebut terdiri dari laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi periode 2018-2020. Setelah terpilih 4 (empat) sampel penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan subsektor Perbankan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

#### 4.2.1. Data Return on Asset (ROA) Perusahaan Subsektor Perbankan

Data *return on asset* (ROA) perusahaan sampel selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
*Return on Asset* Perusahaan Sampel

Return on Asset (ROA)	1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi
BBCA	3,97%	3,12%
BDMN	2,64%	1,03%
DNAR	0,65%	0,29%
BTPN	2,88%	1,44%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat pada periode 1 tahun sebelum merger dan akuisisi (2018), ROA terendah dihasilkan oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yaitu sebesar 0,65% sedangkan ROA tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yaitu sebesar 3,97%. Pada periode 1 tahun sesudah merger dan akuisisi (2020) ROA terendah dihasilkan oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yaitu sebesar 0,29% dan ROA tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Central Asia (BBCA) yaitu 3,12%.

#### 4.2.2. Data Return on Equity (ROE) Perusahaan Subsektor Perbankan

Data *return on equity* (ROE) perusahaan sampel selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2  
*Return on Equity* Perusahaan Sampel

Return on Equity (ROE)	1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi
BBCA	21,55%	18,17%
BDMN	11,74%	4,74%
DNAR	1,85%	0,73%
BTPN	15,54%	7,99%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pada periode 1 tahun sebelum merger dan akuisisi (2018) ROE terendah dihasilkan oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yaitu sebesar 1,85% sedangkan ROE tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yaitu sebesar 21,55%. Pada periode 1 tahun sesudah merger dan akuisisi (2020) ROE terendah dihasilkan oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yaitu sebesar 0,73% dan ROA tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Central Asia (BBCA) yaitu 18,17%.

#### 4.2.3. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Subsektor Perbankan

Data biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perusahaan sampel selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Sampel

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi
BBCA	61,05%	55,33%
BDMN	89,74%	114,00%
DNAR	98,02%	104,43%
BTPN	75,55%	91,14%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pada periode 1 tahun sebelum merger dan akuisisi (2018) BOPO terendah dihasilkan oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yaitu sebesar 61,05%, sedangkan BOPO tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yaitu sebesar 98,02%. Pada periode 1 tahun sesudah merger dan akuisisi (2020) BOPO terendah dihasilkan oleh PT Bank Central Asia (BBCA) yaitu 55,33% dan BOPO tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Danamon Tbk (BDMN) yaitu sebesar 114,00%.

#### 4.2.4. Data Capital Adequacy Ratio (CAR) Perusahaan Subsektor Perbankan

Data *capital adequacy ratio* (CAR) perusahaan sampel selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Capital Adequacy Ratio Perusahaan Sampel

Capital Adequacy Ratio (CAR)	1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi
BBCA	23,95%	26,89%
BDMN	22,79%	24,98%
DNAR	51,28%	53,98%
BTPN	23,09%	25,55%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat pada periode 1 tahun sebelum merger dan akuisisi (2018) CAR terendah dihasilkan oleh PT Bank Danamon Tbk (BDMN) yaitu sebesar 22,79% sedangkan CAR tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yaitu sebesar 51,28%. Pada periode 1 tahun sesudah merger dan akuisisi (2020) CAR terendah dihasilkan oleh PT Bank Danamon (BDMN) yaitu sebesar 24,98% dan CAR tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yaitu 53,98%.

#### **4.2.5. Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perusahaan Subsektor Perbankan**

Data *loan to deposit ratio* (LDR) perusahaan sampel selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5  
*Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Sampel

<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	1 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi	1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi
BBCA	83,28%	65,64%
BDMN	121,35%	81,14%
DNAR	58,07%	118,20%
BTPN	96,29%	125,70%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat pada periode 1 tahun sebelum merger dan akuisisi (2018) LDR terendah dihasilkan oleh PT Bank Oke Indonesia (DNAR) yaitu sebesar 58,07% sedangkan LDR tertinggi dihasilkan oleh PT Bank Danamon Tbk (BDMN) yaitu sebesar 121,35%. Pada periode 1 tahun sesudah merger dan akuisisi (2020) LDR terendah dihasilkan oleh PT Bank Central Asia (BBCA) yaitu 65,64% dan LDR tertinggi dihasilkan oleh PT Bank BTPN Tbk (BTPN) yaitu sebesar 125,70%.

### 4.3. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan yang kemudian diolah, diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR). Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data-data dari variabel penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis statistik deskriptif yang mampu menggambarkan dan mendefinisikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi.

#### 4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Data deskriptif dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari semua data, nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar dari semua data, nilai *mean* merupakan nilai rata-rata/nilai tengah dari seluruh data, sedangkan standar deviasi (simpangan baku) merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar penyimpangan atau deviasi data terhadap nilai rata-rata hitungannya.

Jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka, simpangan data tidak baik dan terdapat adanya beberapa *outlier*, artinya nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data, sedangkan jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya dapat dikatakan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar artinya nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

##### 4.3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Merger dan Akuisisi

Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditinjau dari nilai minimum (nilai terkecil), nilai maksimum (nilai terbesar), nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (simpangan baku) untuk periode 1 tahun sebelum aktivitas merger dan akuisisi. Analisis statistik untuk seluruh data yang digunakan pada sebelum aktivitas merger dan akuisisi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Merger dan Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	4	,65	3,97	2,5350	1,38353
ROE	4	1,85	21,55	12,6700	8,26697
BOPO	4	61,05	98,02	81,0900	16,26592
CAR	4	22,79	51,28	30,2775	14,01029
LDR	4	58,07	121,35	89,7475	26,37432
Valid N (listwise)	4				

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel dengan jangka waktu penelitian 1 tahun sebelum aktivitas merger dan akuisisi, sehingga  $N=4$ .

Nilai minimum *return on asset* (ROA) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 0,65 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR). Nilai maksimum *return on asset* (ROA) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 3,97 yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 2,54 dan standar deviasi sebesar 1,42. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka tidak ada kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata *return on asset* di atas adalah 2,54 artinya rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi adalah 2,54%.

Nilai minimum *return on equity* (ROE) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 1,85 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR). Nilai maksimum *return on equity* (ROE) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 21,55 yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 12,67 dan standar deviasi sebesar 8,27. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka, tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata *return on equity* di atas adalah 12,67 artinya rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total ekuitas yang dimiliki pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi adalah 12,67%.

Nilai minimum biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 61,05 yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Nilai maksimum biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 98,02 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR). Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 81,09 dan standar deviasi sebesar 16,27. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata artinya tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah 16,27 artinya rata-rata tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi adalah 16,27%.

Nilai minimum *capital adequacy ratio* (CAR) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 22,79 yaitu PT Bank Danamon Tbk (BDMN). Nilai maksimum *capital adequacy ratio* (CAR) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 51,28 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR). Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 30,28 dan standar deviasi sebesar 14,01. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka, tidak ada kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata *capital adequacy ratio* di atas adalah 30,28 artinya rata-rata kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk

menunjang aktiva yang mengandung resiko pada 1 tahun sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi adalah 30,28%.

Nilai minimum *loan to deposit ratio* (LDR) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 58,07 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR). Nilai maksimum *loan to deposit ratio* (LDR) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 121,35 yaitu PT Bank Danamon Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 89,75 dan standar deviasi sebesar 26,37. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka, tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata *loan to deposit ratio* di atas adalah 89,75 artinya rata-rata jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit yang dimiliki pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 89,75%.

#### 4.3.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Merger dan Akuisisi

Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditinjau dari nilai minimum (nilai terkecil), nilai maksimum (nilai terbesar), nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi (standar baku) untuk periode 1 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi. Analisis statistik untuk seluruh data yang digunakan pada sesudah aktivitas merger dan akuisisi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7  
Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Merger dan Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	4	,29	3,12	1,4700	1,19853
ROE	4	,73	18,17	7,9075	7,45822
BOPO	4	55,33	114,00	91,2250	25,70039
CAR	4	24,98	53,98	32,8500	14,10940
LDR	4	65,64	125,70	97,6700	28,90400
Valid N (listwise)	4				

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel dengan jangka waktu penelitian 1 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi, sehingga N=4.

Nilai minimum *return on asset* (ROA) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,29 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR). Nilai maksimum *return on asset* (ROA) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 3,12 yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 1,47 dan standar deviasi sebesar 1,198. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka, dapat dikatakan bahwa simpangan data tidak baik dan terdapat adanya kesenjangan pada data minimum dan maksimum. Nilai rata-rata *return on asset* di atas adalah 1,47 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki pada 1 tahun sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi adalah 1,47%.

Nilai minimum *return on equity* (ROE) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,73 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR). Nilai maksimum *return on equity* (ROE) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 18,17 yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 7,91 dan standar deviasi sebesar 7,45. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka, tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata *return on equity* di atas adalah 7,91 artinya rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total ekuitas yang dimiliki pada 1 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi adalah 7,91%.

Nilai minimum biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 55,33 yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Nilai maksimum biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 114,00 yaitu PT Bank Danamon (BDMN). Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 91,23 dan standar deviasi sebesar 25,70 maka, standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata artinya tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah 91,23 artinya rata-rata tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya pada 1 tahun sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi adalah 91,23%.

Nilai minimum *capital adequacy ratio* (CAR) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 24,98 yaitu PT Bank Danamon (BDMN). Nilai maksimum *capital adequacy ratio* (CAR) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 53,98 yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR). Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 32,85 dan standar deviasi sebesar 14,11. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka, tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata *capital adequacy ratio* di atas adalah 32,85 artinya rata-rata kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko pada 1 tahun setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi adalah 32,85%.

Nilai minimum *loan to deposit ratio* (LDR) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 65,64 yaitu PT Bank Central Asia (BBCA). Nilai maksimum *loan to deposit ratio* (LDR) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 125,70 yaitu PT Bank BTPN Tbk (BTPN). Nilai rata-rata (*mean*) 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 97,67 dan standar deviasi sebesar 28,90. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dan nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (CAR) di atas adalah 97,67 artinya rata-rata jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit yang dimiliki perusahaan pada 1 tahun sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi adalah 97,67%.

#### 4.3.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Apabila  $\alpha < 5\%$  atau 0,05 maka data berdistribusi tidak normal sedangkan jika  $\alpha > 5\%$  atau 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

		ROA	ROE	BOPO	CAR	LDR
N		8	8	8	8	8
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	2,0025	10,2887	86,1575	31,5638	93,7088
	<i>Std. Deviation</i>	1,32667	7,72072	20,63530	13,08940	25,96335
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,185	,139	,194	,389	,202
	<i>Positive</i>	,164	,139	,138	,389	,156
	<i>Negative</i>	-,185	-,127	-,194	-,251	-,202
<i>Test Statistic</i>		,185	,139	,194	,389	,202
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,001 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2021)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data pada Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ROA, ROE, BOPO, dan LDR adalah 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data ROA, ROE, BOPO dan LDR berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan *Paired Sample T-test*. Sedangkan untuk nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* CAR adalah 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan nilai data CAR adalah berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### 4.3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired sample t-test* untuk data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data pada Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ROA, ROE, BOPO, dan LDR adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data ROA, ROE, BOPO dan LDR berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan *Paired Sample T-test*. Sedangkan untuk nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* CAR adalah  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan nilai data CAR adalah berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Dalam uji hipotesis ini nilai tingkat signifikansi yang dipakai adalah  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$  dengan cara membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $5\%$  atau  $0,05$ ). Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

#### 4.3.3.1. Paired Sample T-Test 1 Tahun Sebelum dengan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

Hasil pengujian hipotesis 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi menggunakan *paired sample t-test*, sebagai berikut:

Tabel 4.9

*Paired Sample T-test* pada ROA, ROE, BOPO, LDR 1 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

#### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	ROA_sblm - ROA_ssdh	1,06500	,57181	,28590	,15512	1,97488	3,725	3	,034
2	ROE_sblm - ROE_ssdh	4,76250	3,05263	1,52632	-,09492	9,61992	3,120	3	,052
3	BOPO_sblm - BOPO_ssdh	-10,13500	12,83912	6,41956	-30,56491	10,29491	-1,579	3	,213
4	LDR_sblm - LDR_ssdh	-7,92250	45,30458	22,65229	-80,01220	64,16720	-,350	3	,750

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2021)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t berpasangan pada variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) menggunakan *paired sample t-test* dengan membandingkan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Hasil yang diperoleh untuk variabel *return on asset* (ROA) pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 pada periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi. Nilai  $t_{hitung}$  variabel *return on equity* (ROE) sebesar 3,120 dengan nilai signifikansi 0,052 pada periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah -1,579 dengan nilai signifikansi 0,213 pada periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  *loan to deposit ratio* (LDR) adalah -0,350 dengan nilai signifikansi 0,750 pada 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

#### 4.3.3.2. Wilcoxon Signed Rank Test 1 Tahun Sebelum dengan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

Hasil pengujian hipotesis 1 tahun sebelum merger dan akuisisi serta 1 tahun sesudah merger dan akuisisi menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebagai berikut:

Tabel 4.10  
*Wilcoxon Signed Rank Test* pada CAR 1 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR_ssdh - CAR_sblm	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	2,50	10,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	4		

a. CAR\_ssdh < CAR\_sblm

b. CAR\_ssdh > CAR\_sblm

c. CAR\_ssdh = CAR\_sblm

	CAR_ssdh - CAR_sblm
Z	-1,826 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2021)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji t berpasangan pada variabel *capital adequacy ratio* (CAR) menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan membandingkan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi. Nilai Z variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar -1,826 dengan nilai signifikansi 0,068 pada periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

#### 4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas data pada variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Dapat diketahui bahwa data variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) berdistribusi normal, maka uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah *paired sample t-test* dengan periode waktu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan untuk data variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* dengan periode waktu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Tabel hasil perhitungan data dengan metode *paired sample t-test* untuk variabel ROA, ROE, BOPO, serta LDR dan *wilcoxon signed rank test* untuk variabel CAR pada 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan *Paired Sample T-Test* untuk Variabel ROA, ROE, BOPO, Serta LDR dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk Variabel CAR pada 1 Tahun Sebelum dengan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi

Hipotesis	Variabel	Nilai Sig.	A
H <sub>1</sub>	ROA 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi	0,034	0,05
H <sub>2</sub>	ROE 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi	0,052	0,05
H <sub>3</sub>	BOPO 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi	0,213	0,05
H <sub>4</sub>	CAR 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi	0,068	0,05
H <sub>5</sub>	LDR 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi	0,750	0,05

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2021)

#### **4.4.1. Analisa Perbandingan *Return on Asset* (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi**

Berdasarkan Tabel 4.11 setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi rasio ROA 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,034. Karena nilai sig  $0,034 < 0,05$  maka, dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on asset* (ROA) 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on asset* (ROA), namun perbedaan yang ditunjukkan adalah adanya perbedaan yang diakibatkan oleh penurunan rasio pada 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah dilakukannya merger dan akuisisi, dikarenakan berdasarkan data penelitian yang diperoleh rata-rata rasio *return on asset* menurun 1,06% yakni 2,53% pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dan 1,47% pada 1 tahun sesudah merger dan akuisisi, penurunan tersebut dikarenakan laba sebelum pajak yang menurun. Penurunan rasio *return on asset* mengidentifikasi bahwa setelah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi perusahaan mengalami perbedaan yakni menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan total asset yang dimiliki pada 1 tahun setelah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Astuti dan Yuniati Drajat (2021), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on asset* (ROA) pada 2 tahun sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian Normalita (2018) juga konsisten dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA pada rata-rata 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Purnawati (2016) yang melakukan penelitian pada kinerja keuangan perusahaan Perbankan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada Bank Sinar Bali, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada Bank Sinar Bali.

#### **4.4.2. Analisa Perbandingan *Return on Equity* (ROE) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi**

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,052. Karena nilai sig  $0,052 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on equity* (ROE), dikarenakan berdasarkan data penelitian yang diperoleh laba sebelum pajak tidak menunjukkan adanya kenaikan sehingga rata-rata rasio *return on equity* pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 12,67% sedangkan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 7,91%. Penurunan rasio ROE mengidentifikasi bahwa setelah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba tidak mengalami peningkatan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Setianingrum (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah aktivitas akuisisi pada kinerja keuangan PT BRI Agroniaga. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Utami (2017) yang melakukan penelitian pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Efek syariah periode 2005-2014, bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *return on equity* di beberapa tahun pengamatan setelah perusahaan melakukan merger.

Berbeda dengan hasil penelitian Astuti dan Yuniati Drajat (2021), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger pada 2 tahun sebelum dan sesudah merger.

#### **4.4.3. Analisa Perbandingan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi**

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,213. Karena nilai sig  $0,213 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Hal ini menunjukan bahwa setelah aktivitas merger dan akuisisi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan tidak mengalami penurunan, bahkan rata-rata rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 10,13% yaitu 81,09% pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dan 91,22% pada 1 tahun sesudah merger dan akuisisi. Hal ini mengidentifikasi bahwa setelah merger dan akuisisi biaya operasional perusahaan tidak mengalami penurunan melainkan mengalami peningkatan, sehingga kualitas, efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya setelah melakukan merger dan akuisisi memburuk.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Purnawati (2016) yang melakukan penelitian pada kinerja keuangan Bank Sinar Bali, setelah melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum akuisisi yaitu tahun 2002-2008 dan kinerja keuangan sesudah akuisisi yaitu tahun 2008-2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berbeda dengan hasil penelitian Astuti dan Yuniati Drajat (2021), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan sesudah merger, hasil tersebut tidak konsisten atau berbeda dengan hasil peneliti ini.

#### **4.4.4. Analisa Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi**

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,068. Karena nilai sig  $0,068 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan data yang didapatkan, rata-rata CAR pada 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 30,28% dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 32,85% yakni hanya terjadi kenaikan sebesar 2,57%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perusahaan melakukan aktivitas merger dan akuisisi tidak terdapat perbedaan pada rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko dari setiap aset yang berisiko.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Setianingrum (2021) yang melakukan penelitian terhadap PT BRI Agroniaga Tbk, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan sesudah aktivitas akuisisi. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gofur (2019) juga konsisten dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 20014-2016 menunjukkan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi.

Berbeda dengan hasil penelitian Astuti dan Yuniati Drajat (2021), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan sesudah merger, hasil tersebut tidak konsisten atau berbeda dengan hasil peneliti ini.

#### **4.4.5. Analisa Perbandingan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Sebelum dan Sesudah Merger serta Akuisisi**

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,750. Karena nilai sig  $0,750 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan data yang didapatkan rata-rata LDR mengalami kenaikan sebesar 7,92% yakni 1 tahun sebelum merger dan akuisisi adalah 89,75% sedangkan 1 tahun sesudah akuisisi adalah 97,67%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan merger dan akuisisi jumlah asset yang diperlukan untuk membiaya kredit tidak mengalami penurunan bahkan semakin tinggi sehingga kesehatan likuiditas Bank memburuk, hal ini disebabkan karena *repayment* kredit yang lebih tinggi dari pemberian fasilitas kredit baru.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Purnawati (2016) yang melakukan penelitian pada kinerja keuangan perusahaan Bank Sinar Bali, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Berbeda dengan hasil penelitian Astuti dan Yuniati Drajat (2021), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gofur (2019) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 20014-2016, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada Bank Umum Konvensional

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan subsektor Perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menggunakan rasio keuangan sebagai indikatornya. Peneliti menggunakan 4 (empat) perusahaan subsektor perbankan sebagai sampel. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,034. Karena nilai sig  $0,034 > 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on asset* (ROA) 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Hipotesis 1 dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,052. Karena nilai sig  $0,052 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *return on equity* (ROE) 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Hipotesis 2 dalam penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian.
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,213. Karena nilai sig  $0,213 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Hipotesis 3 dalam penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian.
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,068. Karena nilai sig  $0,068 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian.
5. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi adalah 0,750. Karena nilai sig  $0,750 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio *loan to deposit ratio* (LDR) 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Hipotesis 5 dalam penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Para Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan referensi pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian mengenai bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dengan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Namun demikian diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti rasio *non performing loan gross & nett* (NPL Gross & Nett), *net interest margin* (NIM), dan *liquidity coverage ratio* (LCR) sebagai indikatornya dengan periode waktu 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan lebih baik.

### 3. Bagi Para Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu perusahaan ketika ingin mengambil keputusan untuk melakukan penggabungan usaha dengan merger dan akuisisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 59-68.
- Astuti, D., & Drajat, D. Y. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK. *Jurnal Sain Manajemen*, 3(1), 30-40.
- Azzura, Siti Nur. "Berawal dari Penggabungan 4 Bank, ini Sejarah Bank Mandiri." *Merdeka.com*, 26 Maret. 2016. Tersedia di: <https://m.merdeka.com/uang/berawal-dari-penggabungan-4-bank-ini-sejarah-bank-mandiri.html>.
- "Britama.com." *Britamacom*, 30 Mar. 2017. Tersedia di: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-btpn/>.
- Dedy. "Gelombang Merger Melanda: Bangga Atau Waspada?: Komisi Pengawas Persaingan Usaha." *KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA / Persaingan Sehat Sejahterakan Rakyat*, 22 Jan. 2013, <https://kppu.go.id/blog/2013/01/gelombang-merger-melanda-bangga-atau-waspada/>.
- Denny Kurnia, S.E. *AKUNTANSI MANAJEMEN*. Penerbit Qiara Media, 2021. Edisi KPPU. Tersedia di: [https://www.kppu.go.id/docs/Majalah%20Kompetisi/kompetisi\\_2009\\_edisi15.pdf](https://www.kppu.go.id/docs/Majalah%20Kompetisi/kompetisi_2009_edisi15.pdf).
- Dewi, I. A. G., & Purnawati, N. K. (2016). *Analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi pada bank Sinar Bali* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Devy Sofyanty S., et al. (2020). "DASAR-DASAR AKUNTANSI."
- Edison Sutan Kayo, et al. "Bank Merger dan Akuisisi." *SahamOK*. Tersedia di: <https://www.sahamok.net/bank/bank-merger/>.
- Fannani, S. I. (2018). Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia.
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan merger pada perusahaan non keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 63-74.
- Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).

- Ikatan Akuntan Indonesia, “Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan,” KOLEKSI DIGITAL IAIN PALANGKA RAYA, Tersedia di: <http://ebook.iain-palangkaraya.ac.id/items/show/1007>. [Diakses 3 Oktober 2021].
- “Jenis Dan Proses Merger.” Business Creation, 1 Oct. 2020, [bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/jenis-dan-proses-merger/](https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/jenis-dan-proses-merger/).
- “Kelebihan Dan Kekurangan Merger Dan Akuisisi.” SahamU, Tersedia di: [www.sahamu.com/kelebihan-dan-kekurangan-merger-dan-akuisisi/](http://www.sahamu.com/kelebihan-dan-kekurangan-merger-dan-akuisisi/).
- Linda, F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Malia, Indiana. “5 Fakta Tentang BCA Yang Perlu Kamu Tahu.” *IDN Times*, IDN Times, 19 Feb. 2022. <https://www.idntimes.com/business/finance/indianamalia/ini-adalah-fakta-tentang-bca-yang-perlu-kamu-tahu/5>.
- Mediatama, Grahanusa. “Saham Bank Diprediksi Akan Terus Melaju Di Kuartal II-2019.” *Kontan.co.id*, 11 Apr. 2019, <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-bank-diprediksi-akan-terus-melaju-di-kuartal-ii-2019>.
- Nafilah, A., & Damayanti, C. R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Dan Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 192-201.
- Normalita, D. W. (2018). Pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nurzaeni, Y. (2020). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- “OK! Bank Indonesia.” *OK! Bank Indonesia | Sejarah*, <https://www.okbank.co.id/about/2>.
- “Pengertian Penelitian Deskriptif, Karakter, Ciri-Ciri Dan Contohnya.” Tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/s/www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/amp/>.
- PP No. 28 Tahun 1999 Tentang Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Bank [JDIH Bpk Ri], Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/54282>.
- Prawiro, M., and Yana Febby. “Pengertian MERGER Adalah: Tujuan, Jenis, Dan Contoh Merger.” *Pengertian Dan Definisi Istilah*, 30 Nov. 2018, Tersedia di: [www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-merger.html](http://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-merger.html).
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. “Pengertian AKUISISI Adalah: Arti, Tujuan, Manfaat, Dan Klasifikasi Akuisisi.” *Pengertian Dan Definisi Istilah*, 30 Nov. 2018, Tersedia di: [www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-akuisisi-adalah.html](http://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-akuisisi-adalah.html).

- “Profil - Bank Danamon.” *Merdeka.com*. Tersedia di: <https://www.merdeka.com/bank-danamon/profil/>.
- Pupung, A. G. (2019). *ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Puspawati, N. K. A., Estiyanti, N. M., & Dharma, E. M. (2021). Model Sistem Informasi Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan Pada CV XYZ. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 10(2).
- Putri, O. A. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147-161.
- Resmilia, R., Hardiyanto, A. T., & Ilmiyono, A. F. (2019). PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Sanny, S. Analisis Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Earnings per Share (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 255-260.
- Sari Dewi, Y. R. K., & Worokinasih, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 166-175.
- Setianingrum, W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT BRI Agroniaga Tbk.
- Syahrman, S. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 283-295.
- Tim. “Sejarah Berdirinya Bank BCA Dan Perkembangannya.” *Ekonomi*, 29 June 2021. Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210623153759-83-658396/sejarah-berdirinya-bank-bca-dan-perkembangannya>.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 - OJK*. Tersedia di:  
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>.

Utami, A. A. (2017). *Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Widianto, T., Khristiana, Y., & Pahlawi, L. A. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *ADVANCE*, 8(2), 47-54.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pini Nurjanah

Alamat : Kp. Cipawenang Rt. 03/Rw.07, Desa Cisolok,  
Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat,  
43366.

Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 14 Febuari 2000

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD Negeri 1 Cisolok
- SMP : SMP Negeri 1 Cisolok
- SMS : SMK Samudra
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 23 April 2022  
Penulis

(Pini Nurjanah)

Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan Subsektor Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi  
Periode 2019

No	Tanggal	Bank Pengambil Alih	Bank yang Diambil Alih	Bentuk Pengambil Alih
1.	31 Oktober 2019 dan 11 Desember 2019	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	PT Bank Royal Indonesia dan PT Bank Rabobank International Indonesia	Akuisisi
2.	2 Mei 2019	PT Bank Danamon Tbk	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Merger
3.	13 Agustus 2019	PT Bank Oke Indonesia Tbk	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	Merger
4.	18 Januari 2019	PT Bank BTPN Tbk	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Merger
5.	23 Agustus 2019	PT Bank IBK Indonesia Tbk	PT Bank Mitra Niaga Tbk	Merger

Lampiran 2

Data Rasio *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba sebelum Pajak</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROA</b>
PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2018	32.706.064	824.787.944	3,97%
	2019	36.288.998	918.989.312	3,95%
	2020	33.568.507	1.075.570.256	3,12%
PT Bank Danamon Tbk (BDMN)	2018	4.925.686	186.762.189	2,64%
	2019	5.487.790	193.533.970	2,84%
	2020	2.067.076	200.890.068	1,03%
PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)	2018	29.384.110.490	4.535.870.062.789	0,65%
	2019	-12.045.274.357	5.108.848.026.690	-0,24%
	2020	18.421.693.878	6.275.182.366.166	0,29%
PT Bank BTPN Tbk (BTPN)	2018	2.919.428	101.341.224	2,88%
	2019	4.018.922	181.631.385	2,21%
	2020	2.633.076	183.165.978	1,44%

Lampiran 3

Data Rasio *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba sebelum Pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>
PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2018	32.706.064	151.753.427	21,55%
	2019	36.288.998	174.143.156	20,84%
	2020	33.568.507	184.714.709	18,17%
PT Bank Danamon Tbk (BDMN)	2018	4.925.686	41.939.821	11,74%
	2019	5.487.790	45.417.027	12,08%
	2020	2.067.076	43.575.499	4,74%
PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)	2018	29.384.110.490	1.590.889.684.719	1,85%
	2019	-12.045.274.357	2.021.828.417.541	-0,60%
	2020	18.421.693.878	2.521.927.019.838	0,73%
PT Bank BTPN Tbk (BTPN)	2018	2.919.428	18.786.330	15,54%
	2019	4.018.922	31.471.928	12,77%
	2020	2.633.076	32.964.753	7,99%

Lampiran 4

Data Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>BOPO</b>
PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2018	27.651.554	45.290.545	61,05%
	2019	30.742.208	50.477.448	60,90%
	2020	29.968.715	54.161.270	55,33%
PT Bank Danamon Tbk (BDMN)	2018	12.779.304	14.241.084	89,74%
	2019	15.092.868	14.579.398	103,52%
	2020	15.644.897	13.723.663	114,00%
PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)	2018	400.005	408.083	98,02%
	2019	418.806	409.704	102,22%
	2020	447.971	467.796	104,43%
PT Bank BTPN Tbk (BTPN)	2018	7.252.791	9.600.408	75,55%
	2019	8.575.754	10.991.695	78,02%
	2020	9.682.751	10.624.428	91,14%

Lampiran 5

Data Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Modal</b>	<b>ATMR</b>	<b>CAR</b>
PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2018	156.051.518	651.531.540	23,95%
	2019	177.888.239	721.917.072	24,64%
	2020	186.953.899	695.143.985	26,89%
PT Bank Danamon Tbk (BDMN)	2018	29.720	130.387	22,79%
	2019	41.299	170.789	24,18%
	2020	39.278	157.251	24,98%
PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)	2018	1.505.452	2.935.679	51,28%
	2019	1.411.668	3.420.182	41,27%
	2020	2.418.605	4.480.268	53,98%
PT Bank BTPN Tbk (BTPN)	2018	36.007.862	155.976.978	23,09%
	2019	36.755.597	147.537.590	24,91%
	2020	36.347.312	142.253.917	25,55%

Lampiran 6

Data Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah kredit yang Diberikan</b>	<b>Total Dana Pihak Ketiga</b>	<b>LDR</b>
PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2018	524.531	629.812	83,28%
	2019	572.034	698.980	81,84%
	2020	547.644	834.284	65,64%
PT Bank Danamon Tbk (BDMN)	2018	134.519	110.848	121,35%
	2019	141.460	114.275	123,79%
	2020	102.412	126.211	81,14%
PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)	2018	1.677	2.888	58,07%
	2019	3.277	3.037	107,90%
	2020	4.300	3.638	118,20%
PT Bank BTPN Tbk (BTPN)	2018	68.218.919	70.844.712	96,29%
	2019	104.111.122	86.939.479	119,75%
	2020	126.689.753	100.788.906	125,70%